

Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Melalui Metode *Reward and Punishment* di SMA PAB 4 Sampali

Author:

Aisyah Amini¹
Humaidah Br. Hasibuan²

Afiliation:

Universitas Islam Negeri
Sumatera Utara^{1,2}

Corresponding email

aisyah0301203041@uinsu.ac.id

Histori Naskah:

Submit: 2025-01-25

Accepted: 2025-02-03

Published: 2025-02-05



This is an Creative Commons License This
work is licensed under a Creative Commons
Attribution-NonCommercial 4.0
International License

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan disiplin belajar siswa melalui metode *reward and punishment* di SMA PAB 4 Sampali. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini peneliti melibatkan guru PAI, dan siswa, dan responden lain yang dianggap penting dalam penelitian ini. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis Miles dan Huberman yang mana terdiri dari empat alur yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Setelah dilakukan teknik pengumpulan data, kemudian data yang diperoleh akan diuji keabsahannya dengan menggunakan triangulasi sumber data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedisiplinan siswa masih memerlukan perbaikan, namun mulai ada peningkatan karena siswa yang kurang disiplin terinspirasi oleh teman-teman mereka yang patuh terhadap peraturan. Guru PAI memegang peran penting melalui pendekatan sebagai pengajar, penasehat, mediator, dan evaluator. Faktor pendukung kedisiplinan adalah kesepakatan bersama, seperti larangan menggunakan ponsel saat belajar, sedangkan hambatan utama adalah pengaruh negatif penggunaan ponsel yang berlebihan. Guru PAI diharapkan terus berinovasi dengan pendekatan kreatif dan seimbang antara hukuman serta penghargaan untuk membangun kedisiplinan yang efektif, baik dalam aspek akademik maupun pembentukan karakter siswa. Kesimpulan dalam penelitian menunjukkan bahwa benar peran guru PAI meningkatkan disiplin belajar siswa.

Kata kunci: Disiplin Belajar; Guru PAI; *Reward and Punishment*

Pendahuluan

Membahas perilaku siswa agar disiplin dan berprestasi tidak terlepas dari bagaimana sebuah lembaga menerapkan aturan untuk menertibkan dan memacu semangat belajar siswa. *Reward and punishment* adalah sesuatu yang kebanyakan orang ataupun lembaga mengharuskan dalam pendidikan hal ini dianggap sebagai salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan kedisiplinan dan meningkatkan prestasi belajar siswa, peserta didik dibentuk sikap, kepribadian dan keterampilan. Pembelajaran merupakan kegiatan seorang anak untuk mendapatkan pengetahuan atau keterampilan (A. N. Sakinah dkk., 2024).

Penelitian ini sudah dilakukan sebelumnya oleh Sion dan Rustandi yang berjudul Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Meningkatkan Kesadaran Disiplin Belajar Peserta Didik di SMK

Letris Indonesia 1 Tangerang Selatan hal ini di buktikan dengan masih ditemukannya pelanggaran yang dilakukan peserta didik seperti datang terlambat ke sekolah, mengantuk saat belajar, hingga tidak mengerjakan tugas tepat waktu. Adapun faktor penghambatnya yakni keluarga yang tidak bisa diajak bekerja sama dan pribadi peserta didik itu sendiri yang belum sadar tentang pentingnya kedisiplinan (Siona & Rustandi, 2023). Sedangkan penelitian Sakinah yang berjudul Peran Guru Menanamkan Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar di Kabupaten Pangkep adapun karakter disiplin yang masih rendah berupa masih adanya siswa yang datang ke sekolah tidak tepat waktu, penyelesaian tugas belum tepat waktu serta masih terjadi kecurangan dalam ujian tetapi guru melakukan beberapa upaya dalam menangani hal tersebut berupa pembinaan dengan keteladanan, pembinaan dengan pembiasaan, pembinaan nasehat yang baik serta pembinaan dengan hukuman (A. N. Sakinah dkk., 2024).

Dari penelitian yang relevan di atas, persamaan nya terdapat pada subjek peran guru dan objek kedisiplinan siswa dalam belajar, sedangkan perbedaannya dengan konteks penelitian yang peneliti lakukan yaitu terletak pada metode yang dilakukan untuk meningkatkan kedisiplinan para siswa. Pada Penelitian yang peneliti lakukan terdapat metode *reward and punishment* dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, dimana metode ini berhasil untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dikarenakan para siswa termotivasi dengan adanya *reward and punishment* yang membuat siswa jera untuk melanggar kedisiplinan yang sudah diberikan/disepakati oleh guru dan siswa.

Penerapan *reward and punishment* dapat meningkatkan sikap disiplin belajar siswa. Salah satu metode yang merupakan alat pendidikan dapat digunakan dalam membentuk sikap disiplin dan untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah pemberian *reward and punishment* dapat diberikan kepada anak yang menunjukkan prestasi atau hasil pendidikan yang baik, *punishment* juga alat pendidikan yang digunakan untuk menerapkan karakter disiplin *reward*, pemberian *punishment* justru mendapat banyak penolakan dari siswa seperti halnya hukuman piket kelas sampai hari yang telah ditentukan, hal tersebut membuat siswa merasa malu dan jera sehingga siswa memperbaiki kesalahannya dengan diberlakukannya *reward and punishment* siswa dapat menyadari sebab dan akibat dalam melakukan suatu hal kesadaran tersebut dapat membuat siswa menaati peraturan yang berlaku sehingga timbulah sikap kedisiplinan dalam diri siswa masing-masing (Zuliani1 dkk., n.d.)

Terciptanya kedisiplinan belajar dalam diri siswa diharapkan mampu bertingkah laku sesuai peraturan. Namun kenyataannya sekarang ini, permasalahan kedisiplinan belajar siswa semakin menurun, oleh karena itu perlu adanya peran guru yang tepat untuk meningkatkan disiplin belajar siswa (Lubis, 2020). Peran guru PAI sangat diperlukan terutama dalam pembentukan akhlak mereka menjadi pribadi yang Islami. Melalui pembelajaran agama, siswa diajarkan pentingnya menjaga waktu, menaati peraturan, dan bertanggung jawab terhadap tindakan mereka, sebagaimana diajarkan dalam Al-Qur'an dan hadis (Anwar, 2019). Hal ini tertuang di dalam (Q.S. al-Ashr ayat 1-3)

وَالْعَصْرِ ١

إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ٢

إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصُوا بِالْحَقِّ وَتَوَّصُوا بِالصَّبْرِ ٣

Artinya: "Demi masa", "sungguh manusia berada didalam kerugian", "kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasehati untuk kebenaran dan saling menasehati untuk kesabaran." (Kementerian Agama RI, 2019: 908)

Pada ayat ini menurut tafsir Al Azhar karya Hamka jilid 10 menjelaskan bahwa pangkalan ayat ini yaitu, artinya: "Demi Masa!", Berputarlah dunia ini dan berbagailah masa yang dilaluinya; suka dan duka, naik

dan turun, masa muda dan masa tua. Ada masa hidup, Kemudian mati dan tinggallah kenang-kenangan ke masa lalu. Sesungguhnya manusia itu adalah di dalam kerugian.” (ayat 2). Di dalam masa yang dilalui itu nyatalah bahwa manusia hanya rugi selalu. Dalam hidup melalui masa itu tidak ada keuntungan sama sekali. Hanya rugi juga yang didapati. Sehari mulai lahir ke dunia, di hari dan sehari itu usia sudah kurang satu. Kecuali orang yang beriman.” (pangkal ayat 3). Yang tidak akan merasakan kerugian dalam masa hanyalah orang-orang yang beriman. Orang-orang yang mempunyai kepercayaan bahwa hidupnya ini adalah atas kehendak yang Maha Kuasa (Hamka, 1988:376).

Dari ayat tersebut dapat diketahui bahwa Allah menyuruh kepada manusia dapat memanfaatkan waktu dengan baik, yaitu tidak menyia-nyiakan waktu yang tersedia dengan melakukan perbuatan yang tidak bermanfaat. Ini menunjukkan bahwa Allah menyuruh manusia untuk berlaku disiplin dalam menggunakan waktu yang tersedia. Namun, perintah disiplin tersebut tidak terbatas dalam aspek waktu saja, akan tetapi disiplin juga harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari

Kemudian Islam juga memerintahkan umat nya untuk selalu konsisten terhadap peraturan Allah yang ditetapkan. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Q.S Hud ayat 112:

فَاسْتَقِمْ كَمَا أُمِرْتَ وَمَنْ تَابَ مَعَكَ وَلَا تَطْغَوْا إِنَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Artinya: Maka, tetaplah (di jalan yang benar), sebagaimana engkau (Nabi Muhammad) telah diperintahkan. Begitu pula orang yang bertobat bersamamu. Janganlah kamu melampaui batas! Sesungguhnya Dia Maha Melihat apa yang kamu kerjakan. (Kementerian Agama RI, 2019:323)

Pada ayat ini menurut tafsir Al Azhar karya Hamka jilid 5 menjelaskan konsep istiqamah, yang berarti tegak lurus, teguh pada pendirian, tidak menyimpang, dan tidak mundur. Rasulullah SAW diperintahkan oleh Allah untuk tetap teguh memegang ajaran tauhid tanpa terpengaruh oleh keraguan atau gejala luar. Sikap teguh Rasulullah SAW diharapkan dapat menginspirasi pengikutnya, termasuk mereka yang telah bertaubat dari kemusyrikan, seperti para sahabat Nabi yang sebelumnya musyrik, untuk juga istiqamah dalam iman mereka. Ayat ini menekankan pentingnya keteguhan iman, baik bagi Nabi SAW maupun para pengikutnya yang telah bertaubat. Keteguhan itu akan mempengaruhi orang-orang yang masih ragu terhadap kebenaran ajaran Islam, sehingga mereka pun akhirnya tunduk pada kebenaran. Selain itu, ayat ini juga mengingatkan agar tidak melampaui batas dalam segala hal, baik dalam keyakinan maupun perbuatan (Hamka, 1988:3448).

Dari ayat di atas, disiplin bukan hanya tepat waktu saja, tetapi juga patuh pada peraturan-peraturan yang ada, yaitu melaksanakan apa yang diperintahkan dan meninggalkan segala yang dilarang. Di samping itu juga melakukan perbuatan tersebut secara teratur dan terus-menerus walaupun hanya sedikit. Karena selain bermanfaat bagi diri sendiri, kontinuitas suatu perbuatan juga sangat dicintai Allah walaupun hanya sedikit (Rahmawati, 2017).

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMA PAB4 Sampali pada tanggal 21 Maret 2024 terlihat adanya siswa kelas X dan XI kurang disiplin. Hal ini dibuktikan dengan adanya siswa yang terlambat masuk kelas, siswa tidak menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditetapkan, siswa sering bolos di jam pelajaran PAI, membuka hp saat pembelajaran berlangsung, hal ini dari permasalahan di lapangan maka guru PAI berperan sangat penting dalam meningkatkan disiplin belajar siswa melalui metode *reward and punishment* di kelas, seperti peran guru sebagai pengajar, guru sebagai penasehat, guru sebagai mediator dan fasilitator, guru sebagai evaluator, dengan adanya pemberian Pendidikan Agama Islam yang diajarkan oleh guru PAI semoga siswa dapat menanamkan nilai-nilai Islami di kehidupan sehari-hari dan juga dapat meningkatkan kedisiplinan belajar siswa, mendorong siswa dapat berfikir dan bertindak secara aktif dan kreatif.

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dirumuskan permasalahan pada artikel jurnal ini sebagai berikut: 1. Bagaimana kedisiplinan belajar siswa di SMA PAB 4 Sampali? 2. Bagaimana peran guru PAI dalam meningkatkan disiplin belajar siswa melalui metode *reward and punishment* di SMA PAB 4 Sampali? 3. Apa faktor pendukung dan penghambat bagi guru PAI dalam meningkatkan disiplin belajar siswa melalui metode *reward and punishment* di SMA PAB 4 Sampali?

Studi Literatur

Guru PAI

Secara harfiah, pengertian guru PAI terdiri dari dua kata yaitu guru dan PAI. Menurut Dede Ahmad Muhtarom, Unang Wahidin, dan Muhamad Priyatna dalam Bahasa Indonesia, guru secara umum sebagai “orang yang profesinya mengajar” (Muhtarom dkk., 2020) Menurut Muh. Syuhada istilah “Guru” dalam khasanah Islam beberapa istilah, seperti ustadz, muallim, muaddib, dan murabbi. Dalam istilah pendidikan yaitu ta’lim, ta’dib dan tarbiyah. Muallim yaitu guru sebagai penyampai pengetahuan dan ilmu. Muadib yaitu guru sebagai pembina moral dan akhlak siswa dengan keteladanan. Murabbi guru sebagai pengembang dan pemelihara jasmani dan rohani siswa sedangkan istilah umum lainnya guru disebut ustadz (Subir, 2023)

Pendidikan agama Islam memiliki tujuan untuk membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman dan pengetahuan tentang ajaran Islam, keterampilan mempraktekannya, dan meningkatkan pengalaman ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari (Mustaghfiroh, 2014) Menurut Hakim & Iskandar (dalam Neliwati) Pendidikan agama Islam secara umum bertujuan dalam membentuk kepribadian anak menjadi pribadi yang dapat mencerminkan ajaran-ajaran agama Islam dan mempunyai nilai ketakwaan yang kokoh kepada Allah atau menjadi manusia sempurna di mata Allah (insan kamil) (Neliwati dkk., 2023).

Maka dari itu bahwa guru Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah seorang pendidik yang tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik dengan ajaran Islam agar dapat menjadi *Way of life* (pandangan dan sikap hidup seseorang) sesuai dengan Al-Qur’an dan Sunnah (Abbas Zainuddin, Prasetya Benny, 2022)

Disiplin Belajar Siswa

Disiplin belajar adalah suatu sikap, tingkah laku dan perbuatan siswa untuk melakukan aktifitas belajar yang sesuai dengan keputusan- keputusan, peraturan-peraturan dan norma-norma yang telah diterapkan bersama, baik persetujuan tertulis maupun tidak tertulis antara siswa dengan guru disekolah maupun dengan orang tua dirumah untuk untuk mendapatkan penguasaan, pengetahuan, kecakapan, dan kebijaksanaan (Astuti, 2011)

Menurut Ali Imron Disiplin Belajar adalah suatu sikap yang taat dan patu terhadap suatu peraturan yang berlaku selama mengikuti proses belajar mengajar. Tanpa adanya peraturan maka tidak akan di capai kedisiplinan, dengan adanya suatu peraturan akan melatih seseorang untuk disiplin dengan segala hal dan dengan sikap yang selalu disiplin yang membuat seseorang dengan apa yang seseorang itu impikan (Lase, 2023)

Berdasarkan pengertian diatas, Disiplin belajar yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu sikap, tingkah laku dan perbuatan siswa untuk melakukan aktivitas belajar yang sesuai dengan rencana yang sudah dia tetapkan dan dia buat.

Metode *Reward and Punishment*

Dalam lingkup pendidikan istilah *reward* (hadiah) dan *punishment* (hukuman) merupakan suatu metode yang bertujuan ingin mengubah tingkahlaku siswa. Beberapa definisi terkait *reward and punishment* telah dikemukakan oleh Fu’ad dalam Suharsini Arikunto menjelaskan bahwa hadiah adalah sesuatu yang

diberikan kepada oranglain karena sudah bertingkah laku sesuai dengan yang dikehendaki yakni mengikuti peraturan sekolah dan tata tertib yang sudah ditentukan (Fu'ad dkk., 2019). Disimpulkan bahwasannya hadiah adalah salah satu bentuk alat pendidikan dalam proses pembelajaran yang dilakukan guru untuk siswa sebagai suatu pendorong, penyemangat dan motivasi agar siswa lebih meningkatkan prestasi belajar yang sesuai dengan harapan.

Sedangkan menurut Rinjani dalam Ngali Purwanto, hukuman adalah penderitaan yang diberikan atau ditimbulkan dengan sengaja oleh guru sesudah terjadi suatu pelanggaran, kejahatan atau kesalahan (Rinjani, 2021). Disimpulkan bahwa hukuman adalah untuk mencegah siswa dari berbuat suatu pelanggaran dan memberikan efek jera kepada siswa yang telah berbuat suatu pelanggaran.

Melalui metode *reward* dan *punishment* akan memudahkan guru untuk mengoptimalkan sikap disiplin pada anak, dan metode tersebut akan menjadi penguatan dan menginspirasi anak untuk bertindak lebih baik di masa mendatang dalam lingkungan bermasyarakat.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif fenomenologis bertujuan untuk mengungkap dan mempelajari dan memahami suatu fenomena yang khas dan unik yang dialami oleh individu. Pengalaman yang tidak biasa atau fenomena tersebut secara umum terjadi perubahan sikap, sudut pandang, ataupun perilaku pada orang yang mengalami pengalaman tersebut dengan fokus penelitiannya adalah berupaya untuk memahami fenomena sosial yang bentuknya tersistematis (Sugiyono, 2013). Penelitian ini dilakukan pada tanggal 21 Maret sampai 15 Mei 2024 di SMAPAB 4 Sampali yang beralamat Jl. Pasar Hitam No 69 Kec. Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdang.

Dalam penelitian ini peneliti melibatkan guru PAI, dan siswa, dan responden lain yang dianggap penting dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung ke lapangan terhadap objek yang diteliti. Wawancara adalah suatu teknik yang dilakukan dengan bertemu dan menanyakan secara langsung dengan informan untuk mendapatkan informasi. Dokumentasi adalah bentuk kegiatan atau proses dalam menyediakan berbagai dokumen dengan memanfaatkan bukti yang akurat berdasarkan pencatatan dari berbagai sumber.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis Miles dan Huberman (dalam Dull & Reinhardt, 2014) yang mana terdiri dari empat alur yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Setelah dilakukan teknik pengumpulan data, kemudian data yang diperoleh akan diuji keabsahannya dengan menggunakan triangulasi sumber data. Disini peneliti menggunakan triangulasi sumber data. Misalnya, selain observasi dan wawancara, peneliti bisa menggunakan cara mengumpulkan dokumen tertulis, catatan resmi, gambar dan foto. Tujuannya adalah untuk memperoleh data yang lebih akurat.

Hasil

Disiplin Belajar Siswa di SMA PAB 4 Sampali

Hasil wawancara peneliti dengan guru PAI ternyata di SMA PAB 4 Sampali, sebelum belajar guru membuat kesepakatan kepada siswa agar nantinya pembelajaran tersebut berjalan dengan baik. Contoh dari kesepakatan yang di buat adalah dilarang buka hp saat sedang belajar, tidak boleh terlambat masuk kedalam kelas, wajib siap mengumpulkan tugas tepat waktu, namun kenyataannya beliau mengatakan:

“Masih ada siswa yang terlambat masuk kedalam kelas tanpa keterangan atau bolos, dan masih terdapat siswa yang terlambat dalam pengumpulan tugas nya, masih ada siswa yang menggunakan hp disaat jam pelajaran berlangsung.” (Wawancara dengan bapak Hz pada tanggal 18 April 2024)

Berdasarkan hasil wawancara diatas kondisi kedisiplinan belajar siswa masih kurang disiplin dalam belajar karena latar belakang masalah siswa di SMA PAB 4 Sampali bagi siswa yang bolos atau tidak masuk kelas tanpa keterangan (alpa) di karenakan tidak suka dengan mata pelajaran PAI dan juga cara guru menyampaikan pembelajaran di depan kelas. Kemudian masalah siswa yang masih sering terlambat dalam pengumpulan tugas di karenakan tugas yang dianggap terlalu banyak hingga adanya keengganan untuk belajar/mengerjakan nya. Terakhir siswa suka bermain hp di dalam kelas sedangkan sudah di peringatkan oleh guru PAI.

Kemudian hukuman yang di berikan oleh guru PAI kepada siswa yang melanggar peraturan supaya jera dan tidak mengulangi kesalahan nya lagi adalah sebagaimana wawancara peneliti dengan guru PAI, beliau mengatakan:

1. Hukuman siswa yang terlambat
 - a. Lari keliling lapangan 20 putaran, push up 20 kali, hormat ke bendera sambil membaca janji siswa, setoran hafalan juz amma sebelum habis jam pelajaran/ketika jam istirahat, dan diberi surat peringatan
2. Hukuman siswa tanpa keterangan/bolos
 - a. Membersihkan kamar mandi/wc selama 3 hari
 - b. Hafal surah al Waqiah dan di beri surat peringatan
3. Hukuman siswa tidak mengumpulkan tugas tepat waktu
 - a. Di tambah tugas nya misal disuruh mengerjakan soal 15, menjadi 20, kemudian meringkas 1 bab di buku tulis
4. Hukuman siswa yang main hp saat belajar
 - a. Hp siswa disita sampai jam waktu pulang sekolah
 - b. Menghafal surah ar Rahman dan di beri surat peringatan.

Hal ini wawancara peneliti dengan guru BK perihal hukuman yang diberikan kepada siswa yang melanggar peraturan ialah:

“Terkait dari permasalahan ini semua ia benar bahwa hukuman yang diberikan oleh guru pai kepada siswa itu tujuan nya agar siswa-siswa tersebut dapat menaati peraturan yang ada, peraturan yang sudah di sepakati sebelum belajar. Jadi biar ada efek jera bagi siswa yang melanggar dan tidak mau untuk mengulangi kesalahan nya lagi. Maka siswa-siswa yang melanggar peraturan tidak sampai menghadap BK karena mereka sudah takut kalau di hukum oleh guru PAI.”. (Wawancara dengan bapak Mm pada tanggal 18 April 2024)

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan siswa kelas X yang pernah melakukan pelanggaran beliau mengatakan:

“Saya pernah terlambat kak dan saya mendapat hukuman di sekolah ini tidak menyakitkan dan tidak memberatkan. Memang tidak ada hukuman fisik yang saya dapatkan, namun saya merasa jera dan malu khususnya pada teman-teman satu kelas saya kak”. (Wawancara dengan siswa kelas X pada tanggal 29 April 2024)

Hukuman di SMA PAB 4 Sampali ini pada dasarnya bukan untuk membuat anak menderita tetapi bagaimana menanamkan dan mempertebal rasa tanggung jawab pada saat terjadinya pelanggaran, baik bagi

si pelanggar sendiri maupun bagi mereka yang berpeluang melakukan hal yang sama. Guru juga tidak melalaikan metode yang efektif agar membuat anak jera. Di sini guru harus berlaku bijaksana dan adil dalam memilih dan memakai metode yang paling sesuai.

Kemudian *reward* yang diberikan kepada siswa yang mematuhi peraturan seolah/kelas yang sudah disepakati bersama sebagaimana wawancara dengan guru PAI beliau mengatakan:

“tidak mesti dengan materi, tetapi cukup di umumkan di depan kelas ataupun dibariskan dengan siswa terbaik, dengan siswa yang paling disiplin untuk sebagai contoh siswa-siswa yang lain. Atau di umumkan di depan para siswa sewaktu lagi ada acara bahwasanya dialah siswa terbaik.” (wawancara dengan bapak HZ pada tanggal 29 april 2024)

Sebagaimana wawancara dengan guru BK yang mendapatkan *reward* beliau mengatakan:

“siswa senang ketika mendapatkan *reward* meskipun itu hanya dalam bentuk verbal seperti tepuk tangan dan kata-kata baik/ pujian, tetapi bagi siswa itu adalah suatu hal yang paling buat beliau bangga di antara teman yang lain, maka siswa yang lain melihat hal itu akan termotivasi untuk tidak melanggar peraturan lagi supaya nama siswa tersebut di panggil/disebut di depan kelas”. (wawancara dengan bapak MM pada tanggal 29 april 2024)

Hal ini yang diungkapkan oleh siswa yang mendapatkan *reward* beliau mengatakan:

“saya senang kak mendapatkan *reward* yang diberikan oleh guru walaupun itu hanya tepuk tangan dan pujian aja, dari sini kita bisa di kenal oleh banyak guru karena perilaku saya baik, itu saja sih kak.”(wawancara dengan siswa pada tanggal 29 april 2024)

Dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan belajar siswa di SMA PAB 4 Sampali ternyata masih kurang. Ternyata masih banyak siswa yang selalu terlambat datang ke sekolah, terlambat saat masuk ke kelas tanpa keterangan dan masih ada siswa yang terlambat dalam pengumpulan tugas, masih ada siswa yang main hp saat jam belajar, kemudian Pemberian *reward* ini dilakukan dengan menanamkan nilai-nilai baik yang dilakukan dengan pembiasaan serta penghargaan ketika melakukan hal yang bersifat positif namun ketika anak melakukan hal negatif guru akan memberikan *punishment* yang sesuai bagi siswa.

Peran guru PAI dalam meningkatkan disiplin belajar siswa melalui metode *reward and punishment* di SMA PAB 4 Sampali

Berikut ini peran guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di SMA PAB 4 Sampali.

1. Guru sebagai pengajar

Peranan guru sebagai pengajar yaitu guru membantu siswa yang sedang berkembang mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi, dan memahami materi standar yang dipelajari dalam kegiatan belajar mengajar. Sebagaimana dari hasil wawancara peneliti dengan guru PAI di SMA PAB 4 Sampali beliau mengatakan:

“Sebagai pengajar, tugas saya tidak hanya menyampaikan materi agama, tetapi juga mendidik siswa agar memiliki kedisiplinan, terutama dalam belajar. Saya selalu menanamkan kepada siswa bahwa disiplin adalah kunci kesuksesan, dan hal ini sejalan dengan ajaran Islam yang menekankan pentingnya memanfaatkan waktu dengan baik dan bertanggung jawab terhadap kewajiban.”(wawancara dengan bapak Hz pada tanggal 6 Mei 2024)”

Terlihat dari hasil wawancara dengan guru PAI di SMA PAB 4 Sampali sesuai dengan hasil observasi karena pada saat mengajar Guru PAI sebagai pengajar memiliki peran besar dalam membentuk kedisiplinan siswa. Melalui metode *reward* dan *punishment*, guru dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan mendidik. Penghargaan diberikan untuk memotivasi, sementara sanksi diterapkan untuk mengingatkan siswa tentang pentingnya tanggung jawab. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam, siswa tidak hanya disiplin dalam belajar, tetapi juga memahami pentingnya kedisiplinan sebagai bagian dari akhlak mulia.

2. Guru sebagai penasehat

Peranan guru sebagai penasehat adalah seseorang yang memahami psikologi kepribadian dan ilmu kesehatan siswa. Sebagaimana wawancara peneliti dengan guru PAI di SMA PAB 4 Sampali beliau mengatakan:

“Sebagai guru PAI, saya tidak hanya mengajarkan ilmu agama, tetapi juga membimbing siswa untuk memiliki kedisiplinan dalam belajar. Saya sering memberikan nasihat kepada siswa tentang pentingnya menghargai waktu, tanggung jawab, dan manfaat dari belajar yang teratur. Semua ini saya kaitkan dengan nilai-nilai Islami agar mereka memahami bahwa disiplin juga bagian dari ibadah.” (wawancara dengan bapak Hz pada tanggal 6 Mei 2024)

Hasil wawancara dan hasil observasi yang dilakukan guru PAI memiliki peran penting sebagai penasehat dalam meningkatkan disiplin belajar siswa. Melalui metode *reward* dan *punishment*, guru dapat memotivasi siswa untuk menjaga kedisiplinan mereka. Dengan menghubungkan metode ini dengan nilai-nilai agama Islam, siswa tidak hanya terlatih untuk disiplin, tetapi juga memahami bahwa kedisiplinan adalah bagian dari akhlak Islami yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Guru sebagai mediator dan fasilitator

Guru sebagai mediator dan fasilitator hendaknya mempunyai ilmu dan pemahaman tentang media pendidikan, karena media pendidikan merupakan alat komunikasi yang dapat mengefektifkan proses pembelajaran. Media pendidikan ini sangat diperlukan karena dapat melengkapi keseluruhan bagian pembelajaran untuk mencapai keberhasilan proses pembelajaran di sekolah.

Sebagaimana wawancara peneliti dengan guru PAI di SMA PAB 4 Sampali beliau mengatakan:

“Sebagai mediator, saya sering menjadi penengah jika ada konflik di antara siswa, misalnya masalah pertemanan. Saya membantu mereka mencari solusi dengan cara yang Islami, seperti berdamai, meminta maaf, dan saling memaafkan. Sebagai fasilitator, saya juga menyediakan sumber belajar, seperti buku agama, video pembelajaran, atau kegiatan ekstrakurikuler Islami, agar siswa bisa belajar lebih aktif dan mandiri.” (wawancara dengan bapak Hz pada tanggal 6 Mei 2024)

Hasil wawancara dan hasil observasi yang dilakukan guru PAI berperan sebagai mediator dan fasilitator dalam meningkatkan disiplin belajar siswa dengan menggunakan metode *reward* dan *punishment*. Dengan menciptakan lingkungan yang mendukung dan memfasilitasi siswa untuk mengembangkan kedisiplinan, guru PAI tidak hanya memberikan pengajaran, tetapi juga membantu siswa untuk lebih sadar akan pentingnya tanggung jawab dalam belajar. *Reward* dan *punishment* yang diterapkan secara bijaksana dan konsisten dapat memotivasi siswa untuk berperilaku disiplin, sementara juga membantu mereka memahami nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari.

4. Guru sebagai evaluator

Seorang guru hendaknya menjadi seorang evaluator yang baik karena evaluasi atau penilaian merupakan aspek pembelajaran yang paling kompleks, karena melibatkan banyak latar belakang dan hubungan serta variabel lain mempunyai arti apabila hubungan dengan konteks yang hampir tidak mungkin dipisahkan dengan segi penilaian.

Sebagaimana wawancara peneliti dengan guru PAI di SMA PAB 4 Sampalibeliau mengatakan:

“Sebagai evaluator, peran saya sangat penting untuk mengukur sejauh mana kedisiplinan siswa dalam belajar berkembang. Evaluasi ini bukan hanya mengacu pada hasil akademik, tetapi juga pada bagaimana siswa menunjukkan sikap disiplin mereka dalam mengikuti pelajaran, mengerjakan tugas, dan mengelola waktu. Sebagai guru PAI, saya juga mengaitkan penilaian kedisiplinan dengan karakter Islami yang diharapkan muncul dalam diri siswa.” (wawancara dengan bapak Hz pada tanggal 6 Mei 2024)

Hasil wawancara dan hasil observasi yang dilakukan guru PAImemiliki peran penting dalam mengukur dan menilai kedisiplinan siswa melalui metode reward dan punishment. Dengan memberikan penghargaan dan sanksi yang sesuai, guru dapat mendorong siswa untuk memperbaiki sikap dan meningkatkan kedisiplinan dalam belajar. Evaluasi ini tidak hanya mencakup hasil akademik, tetapi juga proses belajar siswa, serta upaya mereka dalam mengelola waktu dan tanggung jawab. Dengan pendekatan yang objektif dan mendidik, reward dan punishment menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan disiplin siswa, sekaligus membentuk karakter mereka.

Faktor yang pendukung dan penghambat peran guru PAI dalam meningkatkan disiplin belajar siswamelalui metode *reward and punishment*diSMA PAB 4 Sampali

Dalam penerapan kedisiplinan belajar siswa tentu ada faktor pendukung dan faktor penghambat guru PAI dalam meningkatkan disiplin belajar siswa melalui metode *reward and punishment* di SMA PAB 4 Sampali.

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung adalah faktor yang mendukung, mengajak, dan bersifat untuk ikut serta dalam dukungan suatu kegiatan sebagaimana wawancara peneliti dengan guru PAI beliau mengatakan:

“Faktor pendukung guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan belajarsiswa itu adanya kesepakatan antara guru dan siswa sebelum masuk ke pembelajaran contoh nya tidak oleh aktifkan hp, jadi tidak ada keterpaksaan di antara siswa dengan guru jika ada yang melanggar, kemudian adanya kerjasama yang baik antara orang tua siswa dengan guru untuk memahami karakter siswa.” (Wawancara dengan bapak Hz pada tanggal 8 Mei 2024)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor pendukung guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan disiplin belajar siswa melalui metode *reward and punishment* di SMA PAB 4 Sampali, yakni adanya kerjasama antaraguru PAIdengan siswa, adanyakerjasama antaraguru PAIdengan orang tua siswa.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat adalah faktor yang sifatnya menghambat jalannya suatu kegiatan dan bersifat seperti menggagalkan suatu hal, sebagaimana wawancara dengan guru PAI beliau mengatakan bahwa:

“Faktor penghambat yang sering saya alami terkadang sudah diberitahu jangan membuka hp di saat jam pelajaran sedang berlangsung sebelum bapak perintahkan, tapi siswa masih ada yang

melanggar aturan itu, kemudian jika ada yang membuka hp sebelum ada perintah dari guru maka akan diberi hukuman yaitu hp akan disita oleh guru kemudian akan dikembalikan setelah pulang lalu diberi surat peringatan”. (wawancara dengan guru PAI pada tanggal 8 Mei 2024)

Terkait hasil wawancara diatas bahwakendala guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa adalah handpone.

Pembahasan

Disiplin Belajar Siswa di SMA PAB 4 Sampali

Perilaku seseorang yang menjunjung tinggi prinsip moral dan persyaratan hukum untuk memenuhi komitmennya disebut disiplin. Salah satu tugas siswa dalam lingkungan kelas adalah mengikuti peraturan. Seorang siswa wajib memanfaatkan waktu belajar dengan baik, berpakaian rapi, berperilaku sopan, serta disiplin dalam mengikuti dan menjunjung tinggi peraturan dalam rangka mematuhi kebijakan sekolah (Gunawan dkk., 2024)

Perilaku membolos berakibat pada dirinya sendiri dan bagi orang lain. Bagi dirinya sendiri maka ia akan ketinggalan pelajaran. Hal ini akan menyebabkan siswa mengalami kegagalan dalam pelajaran, tidak naik kelas, nilainya jelek dan kegagalan lain di sekolah (Mauliddiyah, 2023) Siswa dalam menghadapi tugas-tugas sekolah seringkali muncul rasa malas dan keengganan untuk mengerjakan tugas tersebut, sehingga tugas tidak dapat diselesaikan sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan. Rasa malas dan keengganan untuk mengerjakan tugas tersebut membuat siswa untuk menunda mengejakan tugas-tugas yang seharusnya dikerjakan. Dampak nya adalah tugas sekolah menjadi terbengkalai dan penyelesaian tidak maksimal berpotensi mengakibatkan kegagalan atau terhambatnya seorang siswa meraih kesuksesan (Nafeesa, 2018)

Bagi sekolah, tujuan hukuman ini adalah sebagai bentuk penerapan tanggung jawab dan kedisiplinan. Siswa yang terlambat datang ke sekolah akan mengganggu jalannya proses kegiatan belajar mengajar terutama pada jam pertama. Apabila perilaku siswa yang buruk terulang lagi berarti tujuan tidak tercapai dan hukuman yang diberikan tidak efektif. Tujuan hukuman bukanlah untuk menyakiti siswa, membalas perbuatan siswa atau melampiaskan kemarahan guru. Hukuman bukan hal yang menakutkan bagi siswa karena tujuannya ingin menolong siswa memperbaiki tingkah lakunya (Hasnawati, 2019)

Seorang guru yang bijaksana harus memulai pendidikan dengan memberi hadiah dan segala macam jenisnya sebelum memberi sanksi. Reward itutidakharus berupa materi, apresiasi yang baik juga merupakan hadiah.reward dalam pendidikan tidak hanyaberupa materi, apresiasi yang baik juga merupakan reward yang bernilai tinggi (Yosepriadi & Fadriati, 2022)

Peran guru PAI dalam meningkatkan disiplin belajar siswa melalui metode *reward and punishment* di SMA PAB 4 Sampali

1. Guru sebagai pengajar

Kegiatan belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti motivasi kematangan hubungan siswa dengan guru, kemampuan verbal, tingkat kebebasan, rasa aman, dan keterampilan guru dalam berkomunikasi. Apabila faktor-faktor tersebut dipenuhi, maka melalui pembelajaran siswa dapat belajar dengan baik (Nasution, 2020)

2. Guru sebagai penasehat

Penasehat, meskipun guru tidak mempunyai keterampilan khusus sebagai penasehat dan tidak berharap dapat menasehati orang dalam berbagai hal, namun guru merupakan seorang penasehat bagi siswa, bahkan bagi orang tua ketika siswa berada disekolah guru harus memahami psikologi kepribadian dan pengetahuan

kesehatan mental agar guru sadar akan perannya sebagai orang yang dipercaya dan penasehat bagi siswa. Karena siswa senantiasa berhadapan dengan kebutuhan untuk membuat keputusan, dan dalam prosesnya akan lari kepada gurunya (Nurlela dkk., 2024)

3. Guru sebagai mediator dan fasilitator

Sebagai mediator, guru juga menjadi perantara hubungan antar manusia. Untuk itu, guru harus terampil dalam menggunakan pengetahuan tentang bagaimana orang berinteraksi dan berkomunikasi. Ada tiga macam kegiatan yang dapat dilakukan oleh guru yaitu mendorong berlangsungnya perbuatan sosial yang baik, mengembangkan gaya interaksi diri sendiri dan menambah hubungan yang positif dengan siswa. Sedangkan sebagai fasilitator, guru mampu mengusahakan sumber belajar yang berguna untuk menunjang pencapaian tujuan dan proses pembelajaran, baik yang merupakan narasumber, buku teks, majalah, ataupun surat kabar (Nurussama, 2019)

4. Guru sebagai evaluator

Evaluator, setiap kali proses belajar mengajar, guru hendaknya menjadi evaluator yang baik. Evaluasi atau penilaian perlu dilakukan karena dalam penilaian guru dapat mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan, penguasaan siswa terhadap materi pelajaran, serta ketetapan metode mengajar yang digunakan (Maelialah, 2010)

Faktor yang pendukung dan penghambat peran guru PAI dalam meningkatkan disiplin belajar siswa melalui metode *reward and punishment* di SMA PAB 4 Sampali

a. Faktor pendukung

Adanya kerjasama antar guru PAI dengan siswa, manfaatnya agar guru pendidikan agama Islam dapat memberikan motivasi kepada siswa sehingga siswa mampu mengembangkan potensi dirinya dan guru bimbingan konseling membantu mengatasi masalah yang dihadapi siswa (Lestari, 2023). Adanya kerjasama antar guru PAI dengan orang tua siswa, perlu dilakukan agar orang tua memperoleh pengetahuan dan pengalaman dari guru dalam hal mendidik anak-anaknya. Sebaliknya, para guru pula memperoleh keterangan-keterangan dari orang tua tentang kehidupan dan karakter siswanya (Siregar, 2020)

b. Faktor penghambat

Penggunaan media sosial yang berlebihan adalah tidak fokus dalam mengikuti pembelajaran, kurang disiplin, asik dengan dunianya sendiri dan tidak mengatur waktu belajarnya maka akan menyebabkan peserta didik kurang berhasil dalam proses pembelajaran di sekolahnya (Agustiah dkk., 2020)

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan bahwa Kedisiplinan belajar siswa di SMA PAB 4 Sampali masih memerlukan perbaikan. Namun, siswa yang kurang disiplin mulai terinspirasi oleh teman-teman mereka yang patuh terhadap peraturan. Hal ini didorong oleh penghargaan atau *reward* yang diberikan kepada siswa yang disiplin, sehingga mendorong siswa lainnya untuk mengikuti teladan yang baik. Dengan demikian, terjadi peningkatan kedisiplinan secara bertahap di kalangan siswa.

Peran guru dalam meningkatkan disiplin belajar siswa melalui metode *reward and punishment* di SMA PAB 4 Sampali sudah cukup baik. Guru PAI memegang peran penting dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa melalui berbagai pendekatan, seperti menjadi pengajar yang menyampaikan materi dengan terstruktur, penasehat yang memberikan arahan tentang pentingnya kedisiplinan, mediator yang menjembatani komunikasi antara siswa dan pihak sekolah, serta evaluator yang menilai pembelajaran dan

sikap siswa. Kesepakatan bersama antara guru dan siswa, seperti larangan menggunakan ponsel saat pelajaran, menjadi faktor pendukung dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif. Hambatan seperti pengaruh negatif dari penggunaan ponsel yang berlebihan tetap menjadi tantangan. Oleh karena itu, guru PAI perlu terus berinovasi dengan pendekatan yang kreatif dan mendidik untuk mengatasi masalah ini. Dengan menjalankan peran yang optimal dan menciptakan keseimbangan antara hukuman dan penghargaan, guru mampu meningkatkan kedisiplinan belajar siswa secara efektif, baik dalam aspek akademik maupun pembentukan karakter.

Referensi

- Agustiah, D., Fauzi, T., & Ramadhani, E. (2020). Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Perilaku Belajar Siswa. *ISLAMIC COUNSELING Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 4(2), 181. <https://doi.org/10.29240/jbk.v4i2.1935>
- Dull, E., & Reinhardt, S. P. (2014). An analytic approach for discovery. In *CEUR Workshop Proceedings* (Vol. 1304, pp. 89–92).
- Gunawan, B. W., Irhamudin, & Arifin, M. Z. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMAN 1 Punggur. *Berkala Ilmiah Pendidikan*, 4(1), 28–34.
- Hamka, B. (1988). *Tafsir Al-Azhar*. Pustaka Panjimas.
- Hasnawati. (2019). IMPLEMENTASI PERATURAN SEKOLAH TENTANG HUKUMAN DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM DI MADRASAH ALIYAH NEGERI I INHIL. *Jurnal Pendidikan "EDUKASI"*, 3, 57–76.
- Lestari, D. (2023). PERAN GURU PAI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA. *Jurnal Edukatif*, 1, 267–272.
- Maeliah. (2010). Peran Guru Dalam Menyiapkan Kompetensi Kerja Siswa Sesuai Tuntutan Dunia Kerja Di Industri Busana. *APTEKINDO: Asosiasi Teknologi Dan Kejuruan Indonesia*, 173–178.
- Mauliddiyah, N. L. (2023). Analisis Perilaku Membolos Siswa dan Dampaknya terhadap Prestasi Akademik. *Pendidikan Karakter*, 6.
- Nafeesa, N. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prokrastinasi Akademik Siswa yang Menjadi Anggota Organisasi Siswa Intra Sekolah. *Anthropos: Jurnal Antropologi Sosial Dan Budaya (Journal of Social and Cultural Anthropology)*, 4(1), 53. <https://doi.org/10.24114/antro.v4i1.9884>
- Nasution, N. A. (2020). Peran Guru dalam Manajemen Pendidikan Bagi Siswa di Sekolah. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 3(9), 1–9.
- Nurlela, N., Suryana, D., Nugraha, F., Perjuangan Tasikmalaya Jl Peta No, U., Tasikmalaya, K., & Jawa Barat, P. (2024). Analisis Peran Guru Dalam Pencehan dan Penanganan Perilaku Bullying di Kelas 3 SDN Mugarsari. *Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 2(2).
- Nurussama, A. (2019). Peran Guru Kelas Dalam Menangani Perilaku Bullying Pada Siswa. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(8), 510–520.
- Rahmawati, N. (2017). KENAKALAN REMAJA DAN KEDISIPLINAN: Perspektif Psikologi dan Islam. *Sawwa: Jurnal Studi Gender*, 11(2), 267. <https://doi.org/10.21580/sa.v11i2.1458>
- RI, K. A. (2019). Al-Qur'an Dan Terjemahannya. In *Universitas Nusantara PGRI Kediri* (Vol. 01).

- Sakinah, A. N., Daulay, A. S., & Suhendra, A. (2024). *Penerapan Reward dan Punishment Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Pada Kegiatan Pembelajaran Tematik*. 01(02), 72–77.
- Siona, P., & Rustandi, R. (2023). Peran Guru Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Peserta Didik Di SMK Letris Indonesia 1 Tangerang Selatan. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Dan Politik*, 1(1), 18–33. <https://doi.org/10.61476/xmxt8m27>
- Siregar, R. L. (2020). *KERJA SAMA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN PENGAMALAN IBADAH SHALAT SISWA SMP NEGERI 16 PEKANBARU*. 8(3), 34–53.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (19th ed.). Alfabeta. <https://anyflip.com/utlqr/qtha/basic>
- Zuliani¹, R., Nirmalasari², E., & Nadya Ramadhinia³. (n.d.). *Penerapan Reward And Punishment Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Pada Kegiatan Pembelajaran Tematik Siswa Kelas Ii Mi Al-Maghfiroh*. 3(September 2023), 760–770.